

Penerapan Model Pembelajaran *Teams Game Tournament (TGT) Berharga* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kalor Siswa Kelas X

Puji Lestari

SMA Negeri 1 Gemuh

Email: sahilalestari@gmail.com

Abstrak

Pada materi kalor, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan sebagian besar hasil belajarnya rendah. Model pembelajaran *Teams Game Tournament (TGT) Berharga* dirasa dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa materi kalor. Penelitian ini terdapat 2 siklus, siklus pertama 3 pertemuan dan siklus kedua 2 pertemuan. Subyek penelitian Kelas XA SMA Negeri 1 Gemuh Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa yang diteliti 36 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Data diambil dari pengamatan keaktifan, wawancara, jurnal siswa, jurnal guru, dan nilai ulangan harian. Setelah dilakukan tindakan siklus 1 jumlah siswa yang aktif mencapai 69,94% dan nilai ulangan siswa yang mencapai KKM 58,55% dengan rata-rata nilai 70,78. Pada siklus 2 jumlah anak yang aktif naik menjadi 75,63% dan nilai ulangan harian siswa yang mencapai KKM naik menjadi 69,94% dengan nilai rata-rata 74,11. Siswa merasa senang dan aktif mengikuti seluruh tahapan pembelajaran. Dengan melihat peningkatan hasil dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran *TGT Berharga* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kalor. Untuk itu disarankan menggunakan model pembelajaran *TGT Berharga* karena siswa menjadi aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar kalor.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *TGT Berharga*, bersepeda, aktivitas belajar dan kalor

PENDAHULUAN

Pada Pembelajaran fisika di kelas XA SMAN 1 Gemuh Kabupaten Kendal ada kendala. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang masih rendah dan nilai ulangan harian banyak yang belum mencapai KKM, terutama pada materi kalor. Padahal soal-soal pada ulangan harian tersebut sudah pernah diajarkan berulang kali.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu diadakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan, salah satunya menerapkan model pembelajaran *TGT Berharga* dengan harapan siswa aktif belajar bersama secara team untuk menemukan konsep dan menggunakan konsep tersebut untuk memecahkan masalah secara menyenangkan tidak menerima langsung dari guru secara pasif.

Kelebihan Model *TGT Berharga* ini jika dibandingkan dengan model lain adalah semua anggota ikut berperan sesuai dengan tugas masing-masing secara individu dan team serta dipertanggungjawabkan didalam

team masing-masing karena akan membawa team tersebut menjadi pemenang dalam turnamen.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses model pembelajaran *TGT Berharga* dapat meningkatkan aktivitas belajar kalor siswa kelas XA semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016? 2) Bagaimana proses model pembelajaran *TGT Berharga* dapat meningkatkan hasil belajar kalor siswa kelas XA semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016? 3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar kalor dengan model pembelajaran *TGT Berharga* pada siswa kelas XA semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016? Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar kalor secara umum. 2) Untuk meningkatkan hasil belajar kalor secara umum. 3) mendeskripsikan proses pembelajaran kalor dengan model *TGT Berharga* siswa kelas XA SMAN 1 Gemuh Kabupaten Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. 4) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kalor siswa kelas XA

SMAN 1 Gemuh Kabupaten Kendal semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2015 melalui model pembelajaran TGT Berharga.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kalor dan bagi guru menambah ketrampilan dalam menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah dan meningkatkan pencapaian nilai ujian nasional dan bagi perpustakaan untuk menambah jumlah laporan hasil penelitian dan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian berikutnya.

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Proses pembelajaran di sekolah pada intinya melibatkan dua belah pihak yang saling berinteraksi, yaitu guru melaksanakan tugas mengajar dan siswa melakukan aktivitas belajar.

Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (1996:34) bahwa aktivitas belajar siswa merupakan keseluruhan peristiwa yang dilakukan dan dialami siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu Syaodih (1993:12) mengemukakan pula bahwa aktivitas belajar siswa ditandai oleh gerakan-gerakan siswa yang mengarah kepada tujuan belajar. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Sardiman (2012:96) yang mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar siswa yang menunjang keberhasilan belajar.

Berdasarkan ketiga konsep yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama melaksanakan atau mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada upaya pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang memadai.

Hasil Belajar

Menurut Anni (2007:5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar, dan menurut Bloom dalam Suprijono (2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah 1) Faktor

bahan atau hal yang dipelajari, 2) Faktor lingkungan, 3) Faktor instrumental yang melingkupi kondisi individu siswa, kondisi fisiologis (Suryasubrata, 2003: 113).

Hakekat Fisika

Hakekat fisika menurut Koes S. (2003:8), yakni fisika bukan hanya sekedar kumpulan fakta dan prinsip, tetapi lebih dari itu fisika juga mengandung cara-cara bagaimana memperoleh fakta dan prinsip tersebut beserta sikap fisikawan dalam melakukannya.

Menurut Depdiknas (2003:5) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, fisika dengan berbagai visi dan misinya antara lain berupaya mendidik siswa yang berilmu dan berkecakupan unggul serta "*Open Minded*", memiliki etos kerja, melatih melakukan penelitian, sesuai proses / metode ilmiah, dan belajar dengan mengaplikasikan pengetahuan terbaiknya, mempunyai sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan hakekat fisika mengandung cara-cara bagaimana memperoleh fakta dan prinsip tersebut beserta sikap fisikawan dalam melakukannya, mendidik siswa yang berilmu dan berkecakupan unggul serta "*Open Minded*", memiliki etos kerja, melatih melakukan penelitian, sesuai proses / metode ilmiah, dan belajar dengan mengaplikasikan pengetahuan terbaiknya, mempunyai sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

Kalor

Pengertian Kalor (panas) dalam penelitian ini adalah suatu bentuk energy. Materi pembelajaran kalor adalah pembelajaran yang membahas tentang pengaruh kalor terhadap suatu benda, yaitu: 1) dapat merubah suhu benda ($Q = mc\Delta T$), 2) dapat merubah wujud benda ($Q = mL$), 3) Asas Black ($Q_{lepas} = Q_{terima}$), 4) Pemuai zat (padat, cair dan gas), 5) Perpindahan Kalor (Konduksi, Konveksi dan Radiasi).

Soal pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika mempunyai arti khusus, yaitu menyelesaikan soal cerita atau soal yang tidak rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran

Secara umum pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Surya merumuskan pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Isjoni, 2012 : 49).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung. (Rusman, 2011 : 134).

Jadi, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. (Trianto, 2007: 5)

Model Pembelajaran TGT Berharga

a. Teams Game Tournament (TGT)

Menurut Slavin (2001:166-167), langkah-langkah model *Teams Games Tournament* (TGT) ada lima tahap, yaitu:

1) Penyajian kelas (Class Presentation)

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau ceramah, diskusi yang dipimpin guru.

2) Tim (teams)

Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik.

3) Permainan (Game)

Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor.

4) Turnamen (Tournament)

Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen.

5) Rekognisi Tim

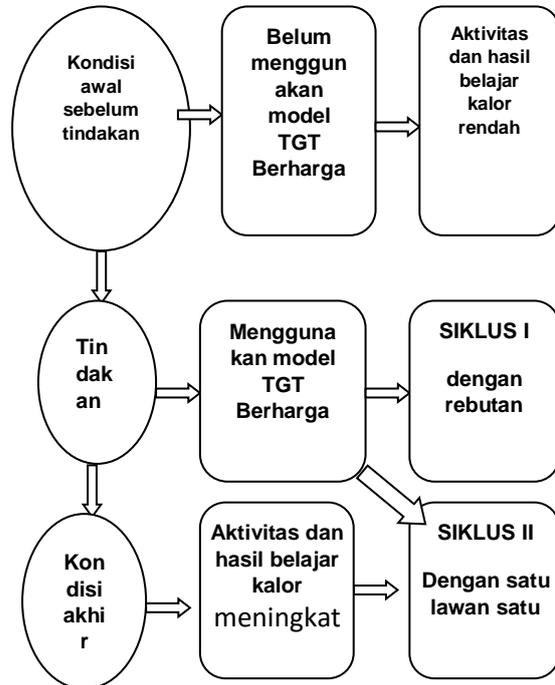
Setelah turnamen selesai dan dilakukan penilaian, guru melakukan pengaturan kembali kedudukan siswa pada tiap meja turnamen, kecuali pemenang meja tertinggi (meja I).

b. Berharga (Pemberian Penghargaan)

Penghargaan diberikan kepada tim yang menang atau mendapat skor tertinggi, skor tersebut pada akhirnya akan dijadikan sebagai tambahan nilai tugas siswa. Selain itu,

diberikan pula hadiah (*reward*) sebagai motivasi belajar.

Kerangka Berfikir



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir.

Hipotesis Tindakan

Dari gambar kerangka berpikir seperti tersebut di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan model pembelajaran TGT Berharga diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar kalor siswa kelas XA Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 2) Pemanfaatan Model Pembelajaran TGT Berharga diduga dapat meningkatkan hasil belajar kalor siswa kelas XA Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 3) Pemanfaatan model pembelajaran TGT Berharga diduga efektif meningkatkan hasil belajar kalor siswa kelas XA Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tugas mengajar dan tanggung jawab peneliti, maka penelitian ini dilaksanakan di kelas XA SMA N 1 Gemuh Kabupaten Kendal yang beralamat di Jalan Napak Tilas Pamriyan Gemuh Kendal dengan jumlah siswa 36 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2016 minggu ke ketiga sampai dengan Mei 2016 (empat bulan), bulan pertama yaitu Februari 2016 digunakan untuk menyusun proposal dan instrumen penelitian sampai akhir Maret 2016, bulan ketiga April

2016 digunakan untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan tindakan siklus pertama dan siklus kedua, bulan keempat yaitu Mei 2016 digunakan untuk menganalisis data dan berdiskusi dengan teman sejawat, hasil diskusi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas : *planning* yaitu membuat perencanaan tindakan, *acting* yaitu melakukan tindakan sesuai perencanaan, *observing* yaitu mengamati terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan analisis deskriptif komparatif (membanding data sebelumnya dengan data yang diperoleh sekarang) dilanjutkan dengan *reflecting* (merefleski). Alat pengambilan data yang digunakan adalah sebagai dokumen, pedoman wawancara, lembar observasi, lembar angket dan soal ulangan.

Teknik Pengambilan dan Analisis Data

Teknik Pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi data keaktifan dan hasil belajar siswa pada kondisi awal, wawancara kondisi awal, setelah siklus I maupun siklus II, Observasi atau pengamatan aktivitas siswa selama siklus I maupun siklus II yang dilakukan oleh siswa, peneliti dan kolaborator.

Analisis data aktivitas dan hasil belajar belajar kalor menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi, baik pada siklus I maupun pada siklus II.

Indikator Kinerja

Setelah dilakukan penelitian, maka target yang ingin dicapai/diharapkan adalah pada kondisi awal aktivitas belajar kalor rendah, diharapkan pada kondisi akhir meningkat agak tinggi dan pada kondisi awal sebagian kecil hasil belajar siswa tentang kalor (kurang dari 50 %) mencapai nilai KKM yaitu 70, diharapkan pada kondisi akhir jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (70) lebih dari 75 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal dari pengalaman peneliti mengajar beberapa tahun terakhir peneliti belum menerapkan metode TGT Berharga hasil ulangan kompetensi kalor kelas X SMA Negeri 1 Gemuh sangat rendah.

Sebelum penelitian ini dilakukan ,hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 1 Gemuh pada tahun sebelumnya yaitu tahun pelajaran 2014/2015 dengan KKM 70 rata-rata

nilai yang dicapai siswa hanya 52 dan siswa yang mencapai nilai KKM kurang dari 50%.

Hasil Penelitian Siklus 1

1. Proses Pembelajaran dengan model TGT Berharga

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan pada hari Jum`at tanggal 1 April 2016 untuk pertemuan pertama, pertemuan kedua dilaksanakan hari Jum`at tanggal 8 April 2016 dan pertemuan ketiga pada hari Jum`at tanggal 15 April 2016. Kegiatan pembelajaran dengan metode TGT Berharga dilaksanakan di kelas oleh peneliti dibantu kolaborator.

Aktifitas proses pembelajaran siklus 1 dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Siswa Berdiskusi secara kelompok



Gambar 2. Model Pembelajaran TGT, Guru

Membacakan soal, setiap kelompok berebut menjawab.



Gambar 3. Satu tim maju mengerjakan soal dan menjelaskan jawabannya.

Pembelajaran dari awal sampai akhir siklus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan dalam BAB III. Pada akhir pertemuan ketiga dilakukan ulangan harian

untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus 1.

2. Peningkatan hasil belajar kalor.

Hasil belajar kalor dengan model TGT Berharga dapat dilihat dari hasil ulangan siswa. Hasil belajar fisika kalor pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi
1	41 – 50	2
2	51 – 60	6
3	61 – 70	7
4	71 – 80	13
5	81 – 90	8
	Jumlah	36

Dari tabel memperlihatkan 21 siswa (58,55%) telah mencapai KKM dengan nilai 70 ke atas, sedangkan 15 siswa (41,45%) belum mencapai KKM dengan nilai kurang dari 70.

Tabel 2. Hasil Belajar Fisika Kalor Siklus I

No.	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	47
2	Nilai tertinggi	85
3	Nilai rerata	70,78

3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dapat diamati selama proses pembelajaran dan hasil observasi siswa. Hasil observasi siswa dan pengamatan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3. Rekap Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus I

Aspek yang dicermati	Skor Penilaian/Jml Siswa					JML Skor	%
	1	2	3	4	5		
Kehadiran siswa					36	180	100
Perhatian siswa dalam pelajaran			5	23	8	147	81,66
Keaktifan siswa dalam bertanya			8	16	12	148	82,22
Keaktifan dalam menjawab pertanyaan	2	3	12	10	9	129	71,67
Kemampuan bekerja sama			8	10	18	154	85,56
Kemampuan menyelesaikan tugas		5	12	10	9	131	72,77
Kesungguhan dalam menyelesaikan tugas			6	15	15	153	85
Ketuntasan belajar		2	6	7	13	115	63,88
Jumlah						1157	80,35

Catatan:

- Skor 1: Amat kurang
- Skor 2: kurang
- Skor 3: Cukup
- Skor 4: Baik
- Skor 5: Amat Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi perubahan perilaku

keaktifan belajar siswa yang diamati dalam pembelajaran dengan model TGT Berharga. Berdasarkan lembar observasi siswa yang aktif dalam pembelajaran 80,35 %. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan adalah semangat, keaktifan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, keseriusan, motivasi, kerja sama dan disiplin.

4. Refleksi Siklus I

Refleksi didasarkan pada hasil pengamatan terhadap proses belajar dan hasil belajar. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Refleksi Siklus I

No	Kekurangan	Kelebihan
1	Dalam diskusi masih ada siswa yang pasif atau berbicara sendiri dengan temannya diluar tema pembelajaran.	Siswa sudah mulai mau mencari sendiri konsep-konsep fisika, khususnya konsep kalor dengan cara membaca buku paket dan mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya
2	Dalam penerapan TGT masih ada kelompok yang pasif sehingga ada kelompok yang sama sekali tidak dapat nilai.	Sudah tampak adanya kerja sama dan saling menghormati dalam menentukan hasil diskusi dan merumuskan suatu konsep.
3	Masih ada siswa yang bersandagurau/ bermain-main	Siswa merasa gembira dan tidak tegang dalam melaksanakan pembelajaran (Model TGT)
4	Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM baru 21 anak (58,55%), maka pembelajaran masih perlu ditingkatkan.	Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari setiap pertemuan. Keaktifan siswa dengan model TGT Berharga ini adalah 80,35%.
5		Ada peningkatan hasil ulangan dibandingkan dengan tahun-tahun yang sebelumnya pada KD yang sama (nilai rerata 70,78).

Hasil Penelitian Siklus II

1. Proses Pembelajaran dengan Model TGT Berharga

Dari pelaksanaan dan hasil pengamatan pada siklus I, walau terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maupun peningkatan hasil belajar siswa, ternyata masih terdapat banyak kekurangan. Terutama beberapa siswa masih pasif atau melakukan aktifitas sendiri. Untuk itu dilaksanakan tindakan siklus II. Beberapa perbaikan dilaksanakan pada siklus II, termasuk pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran. Seperti pada siklus I, siklus II juga terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan tindakan dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Jum'at tanggal 22 April 2016 untuk pertemuan pertama dan Jum'at tanggal 29 April 2016 untuk pertemuan kedua. Penelitian

dilakukan didalam kelas oleh peneliti dan kolaborator. Aktivitas proses pembelajaran siklus II dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 4. Perwakilan tim mengambil nomor kartu soal.



Gambar 5. Dua tim saling berlomba dalam menjawab soal.



Gambar 6. Tim maju kedepan untuk menjelaskan jawaban soal.



Gambar 7. Tim pemenang mendapatkan penghargaan (hadiah)

Pembelajaran dengan model TGT Berharga pada siklus II dilakukan sesuai prosedur yang telah diuraikan pada bab III. Setelah pertemuan kedua dilakukan ulangan harian untuk mengetahui tindakan yang diberikan.

2. Peningkatan hasil belajar kalor.

Hasil belajar kalor dengan model TGT Berharga dapat dilihat dari hasil ulangan siswa. Hasil belajar fisika kalor pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi
1	51 – 60	7
2	61 – 70	4
3	71 – 80	15
4	81 – 90	7
5	91 – 100	3
	Jumlah	36

Dari tabel memperlihatkan 25 siswa (69,94 %) telah mencapai KKM dengan nilai 70 ke atas, bahkan ada yang mendapat nilai 100, sedangkan 11 siswa (30,06%) belum mencapai KKM dengan nilai kurang dari 70.

Tabel 5. Hasil Belajar Fisika Kalor Siklus II

No.	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	53
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rerata	74,11

3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.

Peningkatan aktivitas siswa dapat diamati selama proses pembelajaran dan hasil observasi siswa. Hasil observasi siswa dan pengamatan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 6. Rekap Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siklus II

Aspek yang dicermati	Skor Penilaian/Jml Siswa					JML Skor	%
	1	2	3	4	5		
Kehadiran siswa					36	180	100
Perhatian siswa dalam pelajaran			3	25	8	149	82,78
Keaktifan siswa dalam bertanya			8	16	12	148	82,22
Keaktifan dalam menjawab pertanyaan		3	15	10	9	105	58,33
Kemampuan bekerja sama			5	13	18	157	87,22
Kemampuan menyelesaikan tugas		2	12	13	9	137	76,11
Kesungguhan dalam menyelesaikan tugas			4	17	15	155	86,11
Ketuntasan belajar			7	19	10	147	81,87
Jumlah							81,81

Catatan:

Skor 1: Amat kurang

Skor 2: kurang

Skor 3: Cukup

Skor 4: Baik

Skor 5: Amat Baik

4. Refleksi Siklus II

Refleksi didasarkan pada hasil pengamatan terhadap proses belajar dan hasil belajar. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Refleksi Siklus II

Kekurangan	Kelebihan
Siswa dituntut	Pembelajaran cukup

Kekurangan	Kelebihan
berfikir cepat dan dapat bekerja sama dalam kelompok secara kompak dan cepat pula, sehingga masih ada siswa yang kelihatan masih bingung tetapi masih tetap bersemangat untuk tetap kompak dikelompoknya.	menyenangkan dan menarik bagi siswa, hal itu dapat dilihat dari keaktifan siswa yang meningkat cukup signifikan. Dari lembar observasi pada siklus I keaktifan siswa 80,31% sedangkan pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 81,81%. Sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti dan kolaborator pada pertemuan terakhir siklus I keaktifan siswa 59,52% sedangkan keaktifan siswa pada pertemuan terakhir siklus II 69,44.
Karena setiap kelompok ingin lebih dahulu menjawab pertanyaan dari kartu-kartu soal yang telah dipilihnya maka sedikit menimbulkan kegaduhan didalam kelas.	Terdapat peningkatan proses pembelajaran, yaitu siswa yang pasif semakin berkurang. Siswa secara kelompok berusaha mengerjakan soal sesuai kartu yang didapatkan secara cepat.
	Ada peningkatan hasil ulangan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I : Nilai terendah:47 Nilai tertinggi: 85 Nilai rerata:70,78 Pada siklus II : Nilai terendah:53 Nilai tertinggi:100 Nilai rerata:74,11

Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Proses Pembelajaran dengan model TGT Berharga.

Pembelajaran dengan model pembelajaran TGT Berharga di kelas XA SMAN 1 Gemuh dengan materi kalor menunjukkan hasil belajar kalor meningkat. Hal ini sesuai pendapat Slavin dalam Isjoni (2010:15) bahwa pelaksanaan model pembelajaran Team Game Tournament merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk belajar secara aktif dalam kelompok-kelompok kecil dan menyenangkan karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan.

Sehingga hipotesis dapat diterima yaitu proses pembelajaran dengan model pembelajaran TGT Berharga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Peningkatan hasil belajar kalor.

Penerapan model pembelajaran TGT Berharga dapat meningkatkan hasil belajar kalor. Hal ini terbukti hasil belajar siswa lebih baik daripada kondisi awal sebelum menggunakan model pembelajaran ini. Peningkatan hasil belajar kalor ini mulai dari siklus I maupun siklus II. Hasil belajar siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal kurang dari 50% meningkat pada siklus I yaitu

58,55% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 69,94%.

Dengan demikian hipotesis kedua diterima, penerapan model pembelajaran TGT Berharga meningkatkan hasil belajar kalor siswa kelas XA SMAN 1 Gemuh semester 2 tahun pelajaran 2015/2016.

3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.

Penerapan model pembelajaran TGT Berharga secara kelompok terlihat siswa lebih semangat, aktif, serius, disiplin dan dapat bekerja sama dengan siswa lain. Pada siklus I keaktifan siswa 80,35% sudah meningkat dibandingkan pada kondisi awal sebelum menerapkan model pembelajaran ini, dan pada siklus II keaktifan siswa 81,81% meningkat dibandingkan pada siklus I.

Sehingga hipotesis yang dikemukakan dapat diterima yaitu penerapan model pembelajaran TGT Berharga dapat meningkatkan keaktifan belajar fisika kalor pada siswa kelas XA SMAN 1 Gemuh semester 2 tahun pelajaran 2015/2016.

PENUTUP

Simpulan

Model Pembelajaran TGT Berharga dapat meningkatkan aktivitas belajar kalor siswa kelas XA Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. Kondisi awal keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika rendah, pada siklus I mengalami peningkatan hingga mencapai 80,35% dan pada siklus II mencapai 81,81%.Peningkatan hasil belajar kalor dengan model pembelajaran TGT Berharga siswa kelas XA Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat dari kondisi awal jumlah siswa yang mencapai KKM kurang dari 50%, pada siklus I meningkat 58,55% dan pada siklus II meningkat menjadi 69,94%. Rata-rata hasil belajar siklus I adalah 70,78 dan pada siklus II rata-rata hasil belajar 74,11.

Saran

Diharapkan bagi guru fisika agar menerapkan model pembelajaran TGT Berharga, karena model ini menarik dan menyenangkan bagi siswa. Siswa berlatih kerja sama dan rasa tanggungjawab baik pada diri sendiri maupun pada kelompoknya tanpa merasa dipaksa karena sambil bermain.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Catarina Tri, dkk. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: Unnes Press.
 Bloom. 2009. *Ranah Pembelajaran*. Jakarta: Grafika. (terjemahan Russeffendi).
 Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Ditjen, Dikdasmen, Depdiknas. 2003.

- Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Dan Penilaian Mata Pelajaran Fisika*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Koes, Supriyono. 2003. *Strategi Pembelajaran Fisika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana.1996. *Metode Stastik*. Bandung: Tarsito.
- Suryasubrata. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syaodih N. 1993. *Proses Pembelajaran*. Bandung: IKIP Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.